

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Penciptaan karya fotografi dokumenter deskriptif mengenai perawatan kuda di Istal Batu Hitam Mulia yang berada di desa Tegalwaton, Kabupaten Semarang telah dilakukan selama kurang lebih 2 bulan untuk waktu pemotretan. Secara keseluruhan proses pembuatan karya ini menghabiskan waktu kurang lebih 6 bulan. Proses yang dilakukan dalam pembuatan karya adalah pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Pelaksanaan wawancara dan observasi berlangsung selama kurang lebih 3-4 bulan. Tahapan pemotretan pada penciptaan ini meliputi pembuatan rancangan visual atau *shot list*. Memotret secara dokumenter deskriptif secara keseluruhan membutuhkan kesabaran, kepekaan, dan kemampuan untuk melihat cerita di balik setiap gambar. Dengan pendekatan yang tepat, dapat menghasilkan foto-foto yang tidak hanya indah tetapi juga bermakna dan informatif. Memotret secara dokumenter deskriptif tentang perawatan kuda pacu yang berada di Istal Batu Hitam Mulia membutuhkan pendekatan yang terstruktur dan mendalam untuk menangkap berbagai aspek kegiatan tentang perawatan kuda pacu yang dilakukan. Langkah-langkah pemotretan perawatan kuda pacu terdiri dari riset mendetail dengan mempelajari tentang rutinitas harian, peralatan yang digunakan, dan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam perawatan kuda pacu, serta perencanaan visual untuk mempermudah proses pemotretan. Pemberian makan, pemeriksaan kesehatan, dan latihan yang dilakukan secara rutin bertujuan untuk menjaga kesehatan kuda agar dapat berprestasi dalam kompetisi pacuan.

Perencanaan visual terdiri dari pemilihan area lokasi foto secara spesifik, detail aktivitas yang akan dilakukan, dan detail komposisi yang ingin digunakan. Penggunaan peralatan yang tepat seperti kamera dan pemilihan *focal length* pada lensa akan berguna untuk menangkap visual sesuai dengan perencanaan visual yang diinginkan. Pengamatan mendalam juga dilakukan untuk melihat rutinitas harian yang berada di Istal Batu Hitam Mulia, mulai dari pemberian makanan, membersihkan kandang, hingga latihan di lintasan pacuan.

Penggunaan rencana visual yang telah disusun bertujuan untuk mendapatkan momen-momen penting secara detail seperti interaksi antara perawat dengan kuda, prosedur medis, dan latihan di lapangan. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam proses pemotretan adalah interaksi dengan subjek untuk membangun hubungan baik dengan perawat kuda, yang bertujuan untuk membantu mendapatkan akses dan momen-momen intim yang lebih alami. Wawancara singkat dengan perawat kuda bertujuan untuk mendapatkan informasi tambahan yang bisa memperkaya narasi foto. Analisis dan pemilihan teknik pemotretan seperti teknik komposisi sangatlah penting karena dapat membuat gambar lebih menarik dan tersampainya pesan yang ingin disampaikan melalui foto. Berbagai sudut pandang dan perspektif digunakan untuk memberikan variasi dan kedalaman pada foto yang telah diciptakan. Kurasi foto dengan memilih foto-foto yang sesuai dengan *shot list* yang telah dibuat bertujuan untuk menggambarkan cerita atau pesan yang ingin disampaikan secara terperinci. Editing hanya dilakukan untuk memperbaiki eksposur, kontras, dan warna, sehingga tidak mengubah realitas visual pada foto yang diciptakan, serta memperhatikan detail visual ekspresi kuda,

tekstur peralatan, atau interaksi singkat antara perawat dan kuda. Dengan memanfaatkan cahaya matahari akan terbangun kesan alami pada visual gambar. Melalui pendekatan deskriptif, mampu menghasilkan dokumentasi yang kaya akan informasi tentang perawatan kuda pacu yang berada di Istal Batu Hitam Mulia, sehingga mampu memberikan pemahaman yang mendalam kepada penonton tentang kehidupan dan kerja keras di balik dunia balap kuda. Dari karya yang telah diciptakan dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan deskriptif terhadap proses perawatan kuda pacu di Istal Batu Hitam Mulia menghasilkan kesimpulan terkait dengan proses dan hasil secara visual. Dengan pendekatan deskriptif, proses perawatan kuda pacu di Istal Batu Hitam Mulia dapat dijelaskan secara jelas dan rinci terkait dengan tahapan-tahapan aktivitas proses perawatan kuda pacu yang dilakukan, sehingga dapat memberikan gambaran proses perawatan kuda pacu serta menciptakan daya khayal yang membuat penikmat karya dapat merasakan seolah-olah berada di tengah-tengah para perawat kuda. Tahapan proses yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif dapat menghasilkan data dan penjelasan aktivitas perawatan kuda pacu secara mendalam. Pendekatan deskriptif terhadap hasil memiliki ciri-ciri visual yaitu dapat menggambarkan aktivitas, kondisi pemotretan dan lingkungan sekitar objek secara jelas sehingga penikmat dapat langsung mengetahui maksud dari visual karya.

## **B. Saran**

Fotografi dokumenter deskriptif memerlukan pemahaman yang mendalam mengenai pengertian fotografi dokumenter serta teks deskriptif. Pencipta karya di masa mendatang yang ingin mengangkat topik serupa diharapkan dapat menjadikan skripsi ini menjadi acuan serta mempelajari lebih dalam hal-hal terkait fotografi dokumenter deskriptif untuk memperlancar proses penciptaan karya yang dilakukan.

Riset merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penciptaan karya fotografi dokumenter. Pengkarya di masa yang akan datang diharapkan bisa lebih memperluas riset, memperbanyak sudut pandang, serta mendalami topik dokumenter yang diangkat. Pemahaman mengenai teknis fotografi secara mendalam juga akan mempengaruhi proses dan hasil dari karya yang diciptakan.

## KEPUSTAKAAN

- Adi, Rianto. (2010). *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- Amin, I. (2019). *Terampil Menulis Sinopsis dan Resensi Karya Sastra*. GUEPEDIA.
- Arikunto, Suharsimi. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V. Jakarta. Rineka Cipta.
- Horung, M. U., Sirappa, I. P., & Hambakodu, M. (2022). Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Minat Masyarakat dalam Beternak Kuda di Desa Napu Kecamatan Haharu Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Peternakan Sabana*, 1(1).
- Irwandi, I, & Setiyanto, P. W. (2017). Foto Dokumenter Bengkel Andong Mbah Musiran: Penerapan dan Tinjauan Metode EDFAT dalam Penciptaan Karya Fotografi. *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 13(1), 29-40.
- Keraf, G. (1982). *Eksposisi dan Deskripsi : Komposisi Lanjutan II*. Nusa Indah.
- Rahman, T. (2017). *Teks dalam Kajian Struktur dan Kebahasaan*. CV. Pilar Nusantara.
- Sirat, M. M. P., Hartono, M., Santosa, P. E., Ernawati, R., Siswanto, Setiawan, F., Wijaya, I. K. D. A. C., Rahma, S. W., & Fatmawati, S. T. (2021). Penyuluhan Manajemen Kesehatan, Reproduksi, Sanitasi Kandang, dan Pengobatan Massal Ternak Kambing. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 303-313
- Soedjono, S. (2007). *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Wenda, P., Lamboan, A., Santa, N. M., & Nangoy, M. J. (2020). “Profil Manajemen Kesehatan Ternak Kuda di Desa Pinabetengan Kecamatan Tomposo Kabupaten Minahasa”. *Zootec*, 40(2), 461-470.

Yasa, I. D. G. P. (2022). Foto Dokumenter Karya Rio Helmi dalam Kajian Estetika. *SENADA*, 5.

Yulianti, D., Damayanti, & Prastowo, A. (21, Juni). “Pengembangan Digitalisasi Perawatan Kesehatan pada Klinik Pratama Sumber Mitra Bandar Lampung”. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 2(2), 32 - 39.

